

REDESAIN PONDOK
PESANTREN AL-ISHLAH DESA
SENDANGAGUNG
KECAMATAN PACIRAN
KABUPATEN LAMONGAN

by Muhammad Faris, .

FILE	SHLAH_DESA_SENDANGAGUNG_KECAMATAN_PACIRAN_KABUPATEN_LAMONGAN.PDF (2.45M)		
TIME SUBMITTED	25-JAN-2019 08:13AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2243
SUBMISSION ID	1068199800	CHARACTER COUNT	14115

REDESAIN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SENDANGAGUNG KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

Muhammad Faris, Farida Murti, Priyoto, Titi Pujiastuti, Fakultas Teknik, Universitas 17
Agustus 1945 Surabaya email: gw.faries@gmail.com

Abstract

Islamic boarding schools are an educational institution that was originally formed for the purpose of Islamic education and the spread of Islam, but in modern times the development of Islamic boarding schools is demanded not only to focus on Islamic education but also a boarding school that collaborates between Islamic and modern education produce human resources that are not only strong in religious education but also able to compete with general knowledge and skills possessed, Al-Ishlah Islamic Boarding School itself is a boarding school that collaborates in salaf education and modern education that has a level of education from junior high, MA, to high school Knowledge of Al-Quran but with inadequate facilities. Because that is why there is an architectural solution. The purpose of this report is to realize the new face of Sendangagung Al-Ishlah Islamic boarding school by redesigning and applying the concept of generator of morals, namely to create a boarding school as the center for Akhlakul karimah formation in an environment full of religious-based and modern facilities. strong study center in shaping the good character of santri and meeting the needs of santri in conducting activities in Islamic boarding schools.

Keywords : Pondok Pesantren, Pendidikan Islam, Al-Ishlah

1. PENDAHULUAN

Terkait dengan RIRN (Rencana Induk Riset Nasioanal) tahun 2017 – 2045 yang di tujuan untuk mendukung pembangunan nasional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Dengan salah satu targetnya yaitu terciptanya desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional yang mempunyai daya saing global dengan dukungan dari kementrian agama.

Saat ini pengaruh dari berbagai macam ideologi di dunia bisa kita temui di Indonesia mulai dari gaya berpakaian, kebudayaan, perdagangan, hingga pendidikan, hal tersebut semakin menguat dikarenakan semakin berkurangnya intensitas penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Karena hal tersebutlah pentingnya penguatan pendidikan karakter kebangsaan. Desain pendidikan berkarakter kebangsaan sendiri memiliki fokus “*moral absoluteem*” yaitu tidak lagi terfokus pada sesuatu yang salah dan benar saja, namun lebih mengajarkan tentang apa yang baik dan buruk tentang hal tersebut.

Dengan menyandang gelar sebagai negara muslim terbesar di dunia berdasarkan hasil dari riset Pew Research Center tahun 2015. Untuk itu Salah satu model pendidikan yang cocok untuk menanggapi hal tersebut adalah sebuah pondok pesantren dimana dalam sebuah pondok pesantren tidak hanya pelajaran umum namun juga terdapat pembelajaran tentang agama Islam yang kuat dari segi pendidikan maupun kehidupan dan tata krama dalam kesehariannya.

Pondok pesantren yang ada saat ini sayangnya masih banyak pondok yang berubah pondok pesantren salafiyah yaitu pondok yang hanya mendalami ilmu agama saja, sedangkan yang dibutuhkan saat ini adalah berubah pondok modern yang di dalamnya mengajarkan tentang pendidikan umum serta pendidikan islam secara seimbang, seperti halnya salah satu Ponpes terbesar yang ada di kabupaten Lamongan yaitu Ponpes Al-Ishlah di Desa Sendangagung yang merupakan salah satu pondok modern terbesar namun dengan failitas yang kurang memadai dikarenakan banyaknya santri yang ada sehingga perlu adanya penyelesaian secara arsitektural.

Diperkuat dengan isu-isu strategis pada RPJMD Jawa Timur 2014-2019 tentang permasalahan pembangunan Provinsi Jawa Timur yang mengatakan bahwa belum setaranya antara pendidikan diniyah atau pesantren salafiyah dengan pendidikan umum. Serta dukungan dari pemerintahan untuk meningkatkan akses, tata kelola, dan mutu pendidikan pondok pesantren, diniyah maupun non formal.

Pondok Pesantren Al-Ishlah sendiri merupakan pondok pesantren yang mengkolaborasi pendidikan salaf dan pendidikan modern yang memiliki tingkat pendidikan dari jenjang SMP, MA, sampai Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran. Dari data yang di dapat dari pengurus Pondok rata-rata jumlah santri mengalami kenaikan sebanyak 30 % setiap tahunnya. saat ini tercatat 2037 santri pada tahun 2018, dengan semakin bertambahnya santri membuat fasilitas yang ada kurang memadai sehingga perlu adanya penyelesaian secara arsitektural.

Oleh sebab itu perlu adanya penanganan pada aspek pembangunan pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung dengan cara Redesain di karenakan masih banyaknya kekurangan dan permasalahan yang ada. Seperti

- Sirkulasi yang kurang teratur
- Masih kurangnya fasilitas privacy yang memadai (kamar santri dan area asrama putra)
- Minimnya penghawaan dan pencahayaan dalam ruang kamar
- kurang adanya area penghijauan (RTH)
- Kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para santri
- Fasilitas MCK yang sangat jauh dari kata baik
- Kurangnya fasilitas parkir untuk kendaraan umum
- Kurangnya fasilitas aula untuk kunjungan orang tua wali santri
- Fasad pondok yang kurang menarik kalau di lihat dari jalan raya

Diharapkan dengan adanya Redesain ini dapat memberi kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam beraktifitas dan dapat menunjang kegiatan yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pondok pesantren itu sendiri.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1)Menghasilkan rancangan Redesain pondok pesantren Al-Ishlah yang dapat mewedahi dan menunjang kegiatan yang ada serta dapat mengkolaborasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang namun tidak melupakan karakter sebuah pesantren yang religius dan berakhlak.

2. BATASAN PEMBAHASAN

Proyek Redesain ini dilakukan pada pondok pesantren Al-Ishlah Desa Sendangagung yang sudah ada dan memiliki batas lahan yang sudah jelas, dengan fasilitas yang sudah ada dengan kondisi eksisting yang sudah sangat jelas tersebut diharapkan bahwa Redesain pesantren ini dapat sejalan dan selaras dengan objek yang sudah ada juga dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Prediksi kebutuhan untuk mawadahi segala aktifitas yang ada di dalam pondok pesantren Al-Ishlah untuk jangka waktu 10 tahun ke depan.

Redesain ini di titik beratkan pada perencanaan dan perancangan kembali fasilitas pondok pesantren untuk para santri yang bermukim yang dimana para santri tersebut merupakan pelajar tingkat smp, ma, dan perguruan tinggi yang merupakan usia emas dalam menerima pelajaran yang baik.

3. METODE

Tahapan pertama yang dilakukan dalam redesign pondok Al-Ishlah ini yaitu adalah metode pengumpulan data, ada 2 bagian dalam pengumpulan data yaitu 1) studi literature, yaitu berupa pengumpulan data-data yang terkait dengan proyek redesign pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung baik berupa dari buku, jurnal, standart nasional maupun informasi lain dari internet. 2) Survey lapangan, yaitu dengan datang langsung ke objek studi guna mengumpulkan data-data yang di butuhkan baik dari data eksisting bangunan yang ada interview ke pihak pengelola maupun santri.

Tahapan kedua yaitu studi banding berisi tentang analisa beberapa obyek sejenis atau yang mendekati obyek sejenis yang sesuai dengan judul untuk diangkat sebagai penambah referensi yang lebih riil. Berikutnya tahap analisis data yaitu mengelola dan menata data yang telah di dapat dengan cara deskriptif untuk dijadikan pedoman dalam meredesain pondok pesantren Al-Ishlah yang di sajikan dalam bentuk table, grafik maupun gambar. Hasil dari analisa tadi kemudian diterapkan dalam desain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONSEP GREENERATOR OF AKHLAK

Setelah mempelajari dan melihat dari karakter objek serta karakter pelaku dan lokasi maka tercipta konsep dasar berupa “greenerator of akhlak” yaitu untuk menciptakan sebuah pondok pesantren sebagai pusat pembentukan Akhlakul karimah Konsep dasar tersebut terdiri dari 3 kata dasar yaitu Green, Generator, dan Akhlak yang merupakan representasi dari “Habluminallah-habluminannas-habluminal'alam

Green : merupakan representasi dari habluminal'alam, yaitu hubungan baik manusia dengan alam yaitu menciptakan hasil rancangan yang selaras dengan alam dan ramah lingkungan.

Generator : merupakan representasi dari habluminannas yaitu hubungan baik manusia dengan manusia dalam konteks perencanaan dan perancangan ponpes ini generator di identifikasikan sebagai wadah yang mawadahi seluruh kegiatan dalam menghasilkan generasi generasi baru yang memiliki keunggulan yang di wujudkan dalam bentuk fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren.

Akhlak : merupakan representasi dari Habluminallah yaitu hubungan baik manusia dengan tuhanya yaitu sebagai nilai pengingat akan keesaan dan keagungan allah swt.

B. PENERAPAN KONSEP GREENERATOR OF AKHLAK

- **Zonasi kawasan**

Zonasi di sini sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yaitu memisahkan antara santri putra dan santri putri, sehingga tercipta hubungan baik antara manusia

dengan manusia sesuai dengan ajaran agama, sehingga akan tercipta hubungan yang baik pula terhadap hubungan manusia dengan tuhan yang merupakan implementasi dari konsep generator dan akhlak, pemisahan ini bukan untuk menimbulkan adanya perbedaan diantara santri putra dan santri putri, melainkan lebih mengacu pada tercapainya kenyamanan pada tata ruang secara fisik maupun visual bagi pembentukan akhlak para santri yang dalam islam sendiri tidak diperbolehkan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim untuk bertemu.

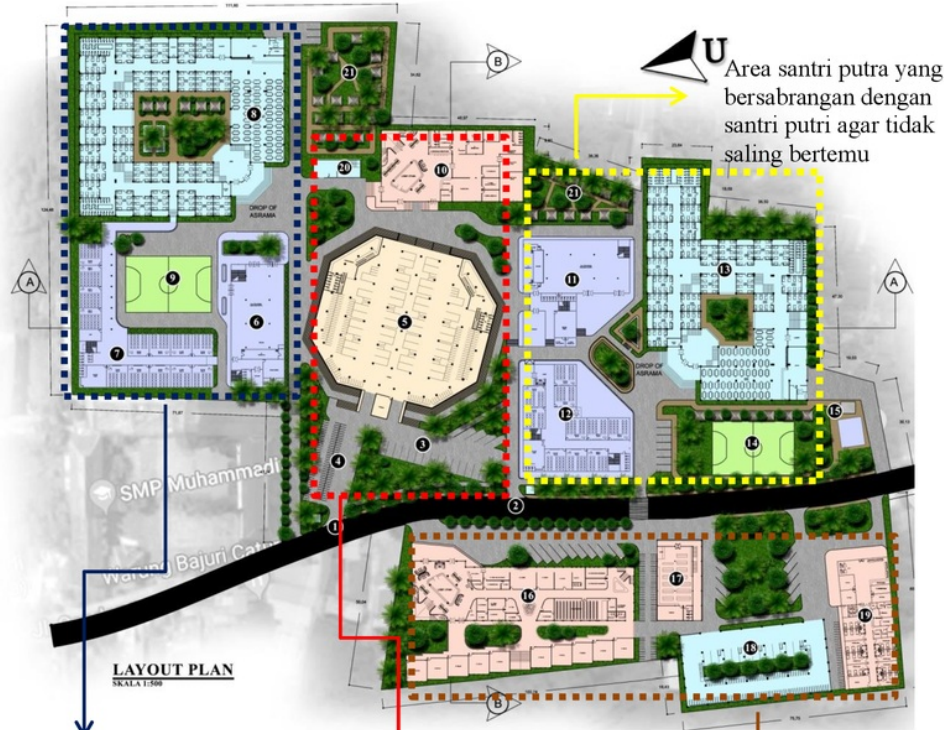


Gambar : Pola penzoningan

Sumber : Pribadi

- **Pola penataan massa**

Pola penataan massa pada redesain pondok pesantren Al-Ishlah ini menggunakan pola cluster penerapan cluster berdasarkan adanya pengelompokan antar massa sesuai dengan zonasinya untuk memenuhi kebutuhan santri putra dan santri putri yang tidak boleh berbaur bersama, masjid disini di fungsikan sebagai pusat atau icon dari massa lainnya karena merupakan bangunan utama dari kawasan pondok pesantren.



U Area santri putra yang bersabrangan dengan santri putri agar tidak saling bertemu

area santri putri di taruh di bagian belakang karena bisa di sebut sebagai area paling privat dibandingkan dengan yang lainnya

Sedangkan area publik bersama di fungsikan sebagai pemisah antara area santri putra dan santri putri

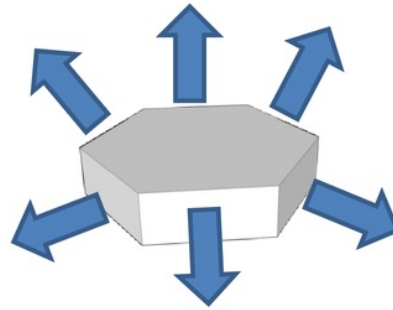
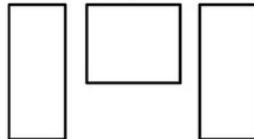
Sedangkan untuk area asrama ustadz dan perguruan tinggi di taruh sebrang jalan karean tidak berhubungan langsung dengan pondok pesantren atau tidak di wajibkan untuk mondok

Gambar : Pola penataan massa
Sumber : Pribadi

• **Bentuk dasar massa**

Konsep bentuk bangunan mengacu pada arsitektur Islam yaitu mempunyai bentukan bentukan yang geometris karena menghindari bentukan bentukan yang menyerupai makhluk hidup, karena dapat mendekatkan manusia dalam perbuatan menyekutukan Allah yang bertolak belakang dengan konsep dasar, bentukan geometris tersebut dapat di bentuk melalui pengurangan, penambahan, pengulangan bentuk-bentuk serupa sehingga membentuk bangunan geometris
Setiap bentukan bangunan menyesuaikan dengan bentukan lahan ssehingga memiliki bentukan bentukan yang berbeda. Bentukan bangunan lebih mengarah ke persegi ataupun persegi panjang dengan menyesuaikan bentuk site karena bentukan bentukan tersebut

memiliki karakter efisien juga mempertimbangkan fungsi dan kegiatan yang ada di dalamnya.



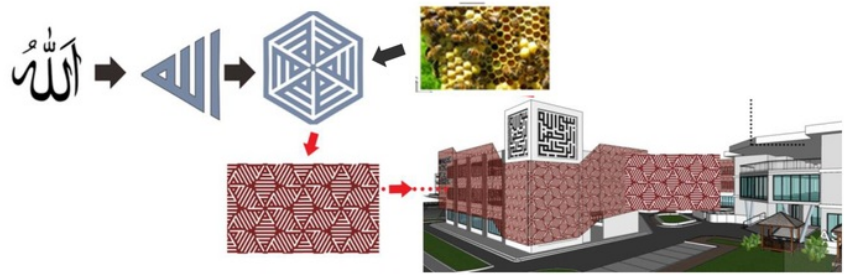
Bentukan masjid dari bentuk an dasar persegi 8 yang ditujukan menghadap ke seluruh bangunan



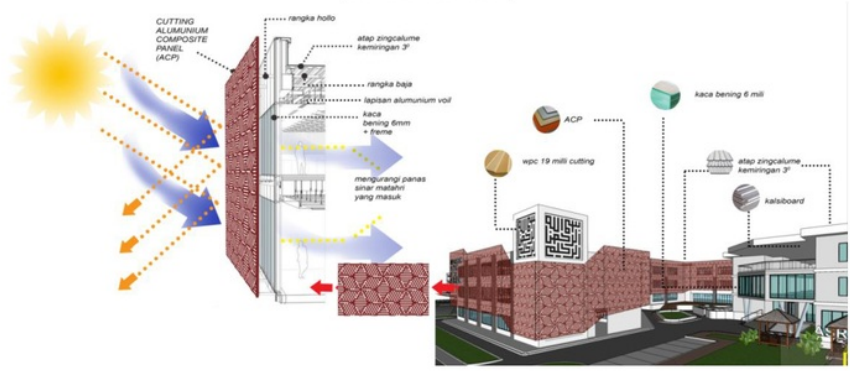
Gambar : Perspektif mata burung massa bangunan
(sumber : Pribadi)

- **Konsep fasad**

Fasad banyak menggunakan ornament-ornament dari timur yang khas dengan bangunan islam juga sebagai pengingat untuk selalu mengingat sang pencipta yang merupakan implementasi dari konsep akhlak, karena dalam fasad juga mengandung kaligrafi nama Allah maupun ayat Allah. Bentuk kaligrafi membentuk persegi 6 yang melambangkan rumah lebah dikarenakan filosofi dari lebah baik di agama islam sesuai dengan hadist berikut. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, sesungguhnya perumpamaan mukmin itu bagaikan lebah yang selalu memakan yang baik dan mengeluarkan yang baik. Ia hinggap (di ranting) namun tidak membuatnya patah dan rusak” (HR Ahmad dan dishahihkan oleh Ahmad Syakir).



Gambar : Transformasi dan konsep fasad
(sumber : Pribadi)



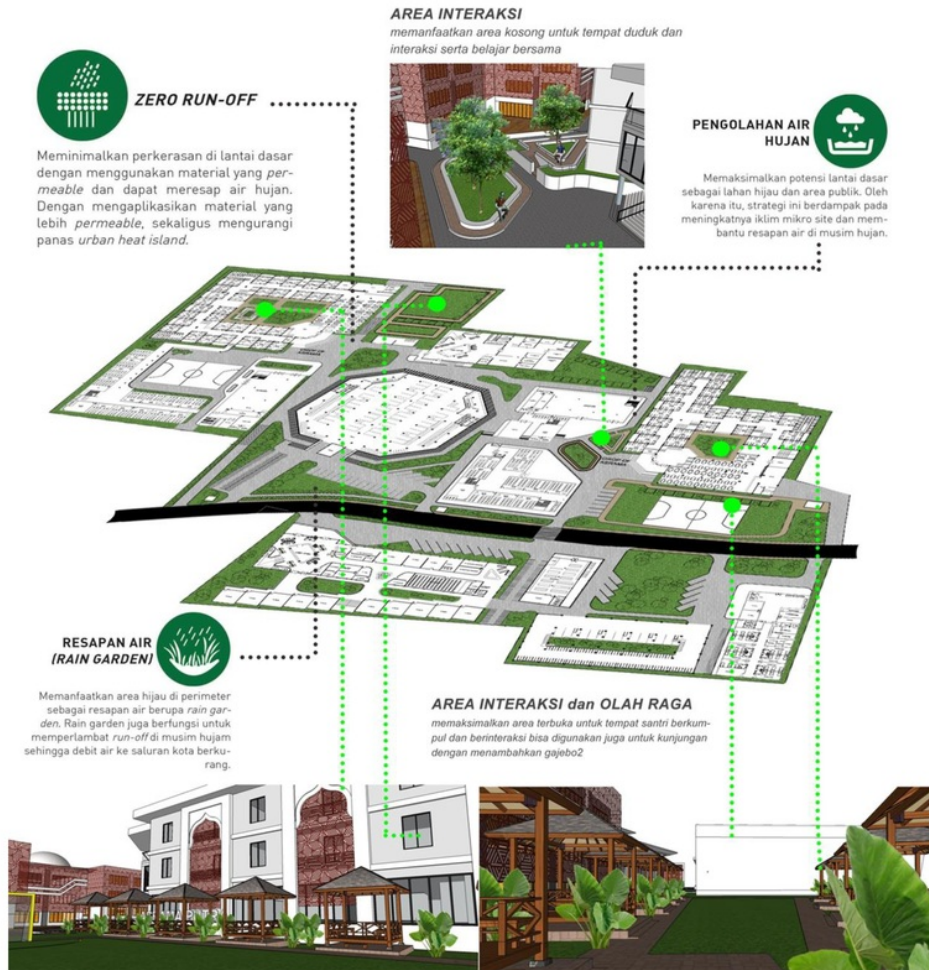
Gambar : detail Fasad dan matrial fasad
(sumber : Pribadi)



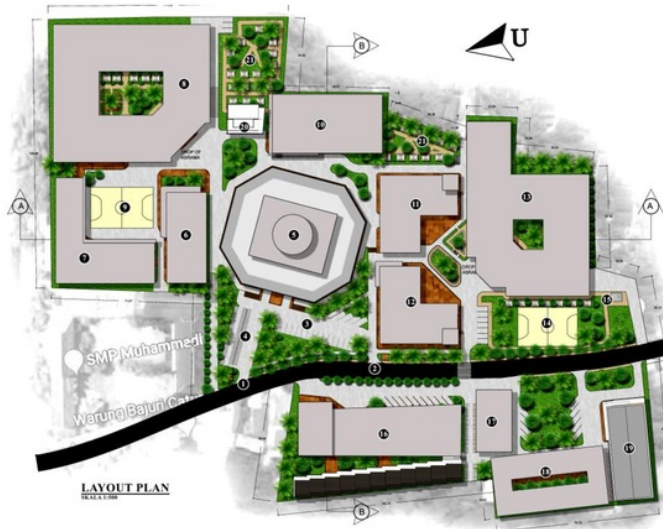
Gambar : gambar tampak kawasan
(sumber : Pribadi)

- **Konsep ruang luar**

konsep ruang luar pada fasilitas ini area ruang hijau di bedakan menjadi 2 yaitu, 1) ruang hijau sebagai penyejuk udara dan area resapan air yaitu area hijau pasif 2) ruang hijau yang berfungsi sebagai area interaksi ataupun kegiatan para penghuni ataupun pengunjung yang dinaungi oleh pohon seperti taman ataupun lahan parkir



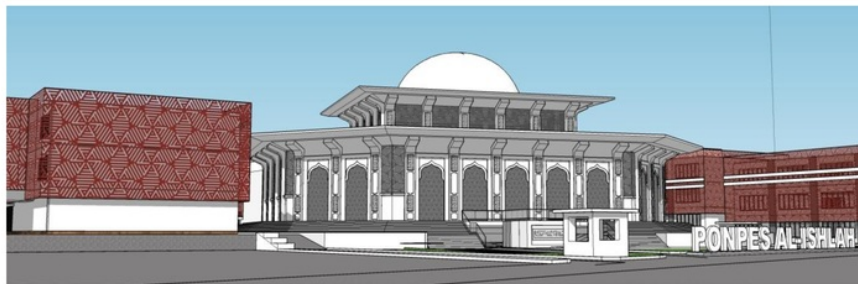
Gambar : Tatanan Ruang Luar
(Sumber : Pribadi)



KETERANGAN

1. PINTU MASUK
2. PINTU KELUAR
3. PARKIR MOBIL PEGELOLA
4. PARKIR MOTOR PENGELOLA
5. MASJID (PARKIR PENGUNJUNG)
6. LABORATORIUM PUTRI
7. MA PUTRI
8. ASRAMA PUTRI
9. AREA OLAHRAGA PUTRI
10. KANTOR PENGELOLA DAN PERPUSTAKAAN
11. LAB. PUTRA
12. MA PUTRA
13. ASRAMA PUTRA
14. AREA OLAHRAGA PUTRA
15. RUMAH GENSET
16. SEKOLAH TINGGI (STIQSI)
17. MINI MARKET DAN KANTIN
18. ASRAMA GURU.
19. POSKATREN (PUSAT KESEHATAN SANTRI)
20. RUMAH KYAI
21. TAMAN GAZEBO

Gambar : Layout Plan
(Sumber : Pribadi)



Gambar : Perspektif luar ruang
(sumber : Pribadi)



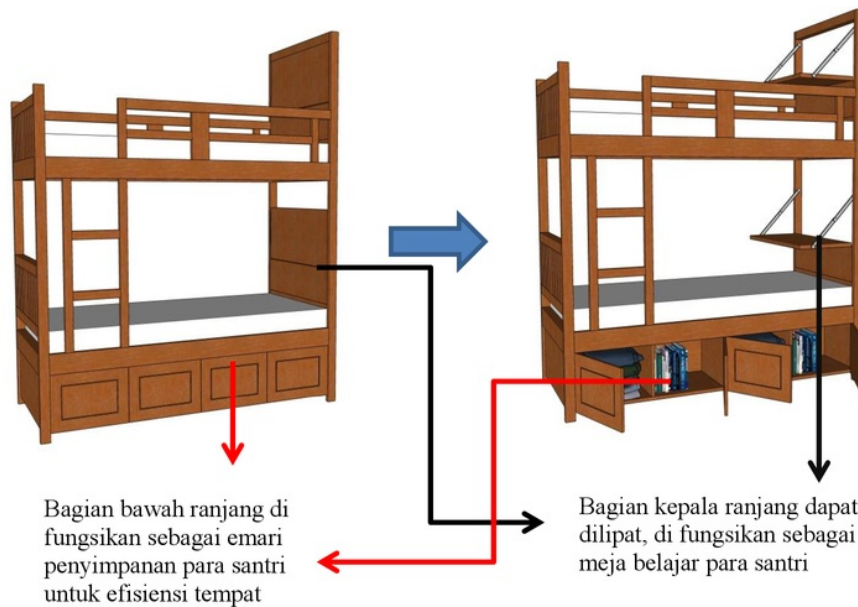
Gambar : Perspektif Luar Ruang
(Sumber : Pribadi)

- **Konsep Ruang Dalam**

Konsep ruang dalam menyesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas aktifitas yang akan di tangani dalam satu ruangan, Konsep ruang tidur santri disini sangat mendapatkan perhatian khusus untuk tercapainya kenyamanan para santri, penerapanya yaitu membatasi jumlah santri yang akan menempati satu ruangan agar lebih terjaga privasinya, menempatkan akses masuk dan keluar pada tengah ruangan untuk mempermudah sirkulasi penghuni.



Gambar : perspektif interior kamar santri
(Sumber : data pribadi)



Gambar : Desain ranjang santri
(Sumber : Data Pribadi)



penerapan konsep fasad pada interior dengan bahan cutting WPC sebagai identitas

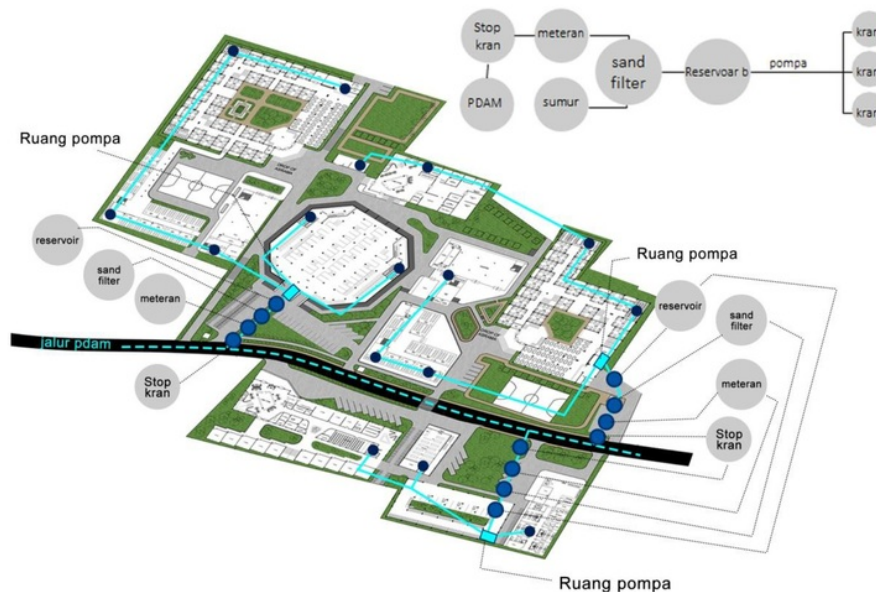
penggunaan kaca bening sebagai skat untuk membuat kesan luas

penggunaan pvc pada eksterior mengurangi sinar matahari masuk secara langsung ke dalam ruangan

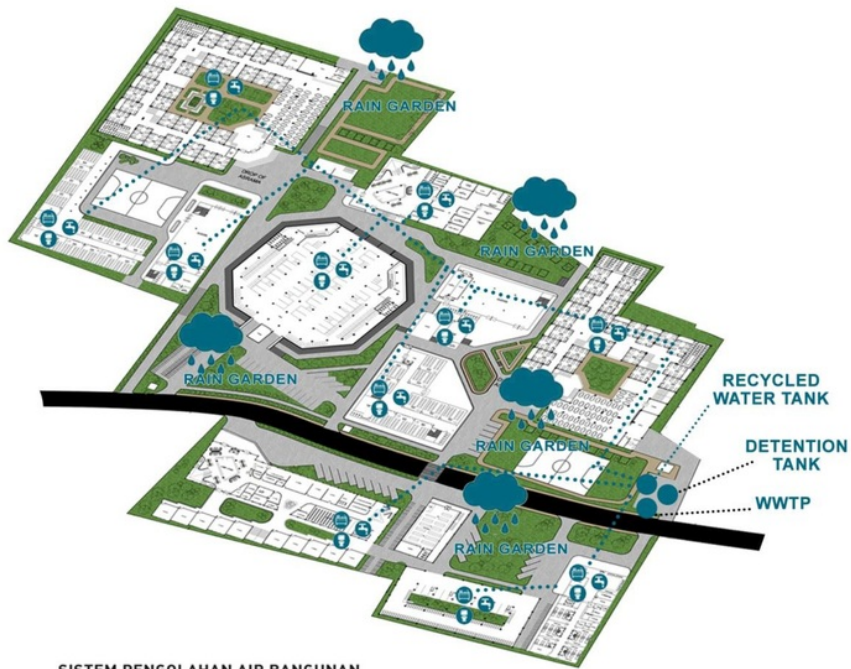
Gambar : Perspektif Interior Gedung Pengelola (Sumber : Pribadi)

• **Utilitas bangunan**

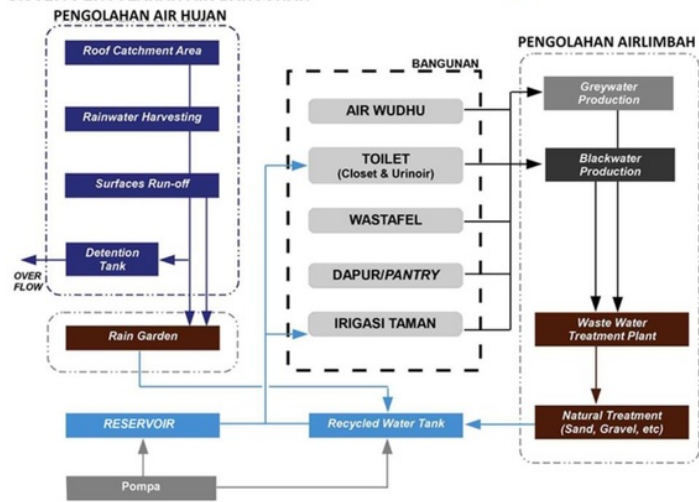
Utilitas merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kenyamanan serta kelancaran aktifitas dalam bangunan sehingga utilitas menjadi salah satu hal yang harus di pertimbangkan dalam perencanaan dan perancangan bangunan, juga merupakan hal yang harus ada pada perencanaan dan perancangan sebuah bangunan.



Gambar : Sistem utilitas air bersih (Sumber : Pribadi)



SISTEM PENGOLAHAN AIR BANGUNAN



Gambar : Sistem utilitas air bersih
(Sumber : Pribadi)

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penulisan redesain pondok pesantren Al-Ishlah Sendang Agung kecamatan Paciran kabupaten Lamongan

1. Kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan yang menunjang pendidikan karakter terhadap generasi pelajar sekarang
2. Dengan aktifitas yang ada di pondok pesantren yang begitu padat dan beragam, diperlukan penataan ruang dan fasilitas yang baik
3. Menjadikan pondok pesantren Al-Ishlah ini sebagai pesantren yang mampu bersaing dalam globalisasi zaman, dan tetap mempertahankan budaya kepesantrenan
4. Dengan redesain fasilitas yang ada di pondok pesantren Al-Ishlah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk memilih pendidikan agama dan tidak takut tertinggal lagi dengan pendidikan formal lainnya.

6. SARAN

Setelah melakukan pembahasan selama satu semester tentang Redesain pondok pesantren Al-Ishlah Sendang Agung kecamatan Paciran kabupaten Lamongan yang penulis angkat, ada beberapa rekomendasi yang didapat terkait dengan redesain pondok pesantren

1. Perlu adanya penambahan serta penataan kembali fasilitas yang ada di dalam pondok pesantren Al-Ishlah untuk memenuhi segala kebutuhan santri yang beraktifitas di dalam pondok pesantren baik dalam hal belajar mengajar serta kebutuhan keseharian santri dalam kegiatan pondok.
2. Dalam hal arsitektural, dalam mengembangkan serta membangun fasilitas baru yang ada di dalam pondok pesantren diharapkan dapat memberikan kesan berupa bangunan islam sebagai identitas sebuah pondok pesantren serta mampu bersinergi dengan kondisi lingkungan sekitar diantaranya, gaya bangunan yang selaras, dan pertimbangan penataan lokasi bangunan yang baik

7. REFRENSI

Data survei pribadi pondok Al-Ishlah

<https://alishlah.sch.id>

Kemenristekdikti, 2017. Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045

Pemkab Jatim, 2014. RPJMD Provinsi Jawa Timur 2014-2019

Pemkab Lamongan, 2016. RPJMD Kabupaten Lamongan 2016-2021

Statistik.data.kemdikbud.go.id

Survei Pew Research [Center, Amerika Serikat](#)

REDESAIN PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH DESA SENDANGAGUNG KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN

ORIGINALITY REPORT

%**3**

SIMILARITY INDEX

%**3**

INTERNET SOURCES

%**0**

PUBLICATIONS

%**0**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.annasindonesia.com

Internet Source

%**2**

2

single-women.eu

Internet Source

%**1**

3

fantastik.asia

Internet Source

<%**1**

4

utsmanmarzuqifaiunipdu.blogspot.com

Internet Source

<%**1**

5

www.dikti.pdk.go.id

Internet Source

<%**1**

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF